

UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE JIGSAW

Stevi Ardiana Sari¹, Dini Rakhamawati², Hartoto Sutopo²

Bimbingan Konseling, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Raya No.4, Dr. Cipto Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50125

Email : steviardianasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial dengan teman sebaya kelas X Teknik Elektronika 2 di SMK Negeri 4 Semarang melalui bimbingan klasikal dengan metode jigsaw. Peserta didik yang mengikuti dalam kegiatan ini berjumlah 36 orang dengan peserta didik laki-laki berjumlah 24 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya hubungan sosial antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya ditandai dari interaksi sosial yang rendah pada beberapa peserta didik masih terlihat kesulitan untuk berkomunikasi dengan temannya, sehingga ketika bekerja sama di dalam kelompok menjadi kurang aktif. Penelitian ini sendiri dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan hasil AKPD, observasi, skala likert dengan melalui angket dan data yang di analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Fase siklus penelitian meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil analisis sebelum dilakukan intervensi cenderung rendah dalam hubungan sosial antar teman sebaya, namun dapat meningkat setelah dilakukan metode jigsaw. Dari data hasil tindakan hubungan sosial antar teman sebaya pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang signifikan dengan hasil kategori tinggi dari 11% menjadi 63 % dalam 2 siklus pertemuan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode jigsaw dapat efektif dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman dalam bimbingan klasikal di kelas.

Kata Kunci : Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya, Metode Jigsaw

ABSTRACT

This research aims to improve social relations with peers in class X Electronics Engineering 2 at SMK Negeri 4 Semarang through classical guidance using the jigsaw method. There were 36 students who took part in this activity, with 24 male students and 12 female students. The problem identified is the low level of social relations between students with one another, indicated by the low level of social interaction, some students still seem to have difficulty communicating with their friends, so that when working together in groups they become less active. This research itself was carried out in cycles using AKPD results, observation, likert scale using questionnaires and data analyzed in this research using descriptive data analysis techniques. The research cycle phases include planning, action, observation and reflection. The results of the analysis before the intervention tended to be low in social relations between peers, but this could increase after the jigsaw method was carried out. This shows that the jigsaw method can be effective in improving social relations between friends in classical guidance in the classroom.

Keyword : Social Relations Between Peers, Jigsaw Method

PENDAHULUAN

Masa remaja pada peserta didik di sekolah membutuhkan kehadiran orang lain karena sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan orang lain sehingga dapat berfikir, bersikap, dan bertindak laku yang sesuai cocok dengan tuntutan lingkungannya. Masa remaja tumbuh dan berkembang dalam melakukan hubungan sosial dengan para remaja yang lain dikarenakan salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock,1997:213), penting bagi remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis supaya memiliki hubungan yang baik ke depannya sehingga para peserta didik ketika di sekolah tidak terhambat dalam mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Peserta didik ketika di dalam sekolah tidak lepas dari berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Ada yang mudah dalam berinteraksi sosial namun ada juga yang sulit dalam berkomunikasi sehingga dalam menjalin hubungan sosial mengalami kesulitan. Hal itu terlihat dari peserta didik yang ketika berinteraksi dalam kelas ketika di bentuk kelompok peserta didik ada yang antusias namun ada juga yang pasif ketika pembentukan kelompok. Padahal, di sekolah SMK Negeri 4 Semarang setiap peserta didik akan akan di satukan dengan kelas yang sama dari kelas X hingga XII sehingga 3 tahun lamanya akan bersama dengan teman-teman tersebut. Hal ini apabila tidak dibiarkan peserta didik akan mengalami kesulitan berkembang dalam perkembangan potensi diri maupun hubungan sosial menjadi tidak nyaman antar satu sama lainnya. Selain itu berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran dan wali kelas memang hubungan sosial yang rendah menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa, di karenakan peserta didik yang pasif menjadi ketinggalan dalam menangkap mata pelajaran dengan baik.

Menurut Irwanto (dalam Surachmad, 2013) mengungkapkan bahwa hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain di mana masing-masing pihak merasa dipengaruhi atau mempengaruhi orang lain disebut interaksi sosial. Metode jigsaw sebagai langkah dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai materi yang maksimal (Isjoni, 2013).Hal ini akan membantu antar peserta didik untuk saling mendorong antar satu dengan yang lainnya untuk saling aktif dalam layanan bimbingan

klasikal di kelas. Metode jigsaw juga pernah digunakan dalam artikel “Peningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok” (Desi Heliyanti, 2022), penelitian ini dapat meningkatkan peserta didik yang tadi kurang dalam berinteraksi secara sosial dapat di tingkatkan melalui metode jigsaw. Kemudian penelitian dari artikel “Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP” (Hayu Almar’atus Sholihah, 2021) metode jigsaw mampu meningkatkan kemampuan diri setiap individu sehingga keterampilan komunikasi peserta didik dapat meningkat dengan baik membuat erat hubungan sosial. Selanjutnya, penelitian dari artikel “Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya dimasa Pandemi Covid-19 melalui Konseling Kelompok Realita Siswa SMP Negeri 3 Bawang” (Edwin Nugroho, 2022) dijelaskan bahwa hubungan sosial yang terjadi saat pandemic covid memang akan berkurang bagi siswa, ditambah sebelum pandemic siswa kesulitan dalam berinteraksi secara langsung, hal ini akan menghambat tumbuh kembang potensi dirinya. Sehingga dengan adanya hubungan sosial antar teman sebaya yang erat di lakukan sejak masih sekolah formal, maka jika ada keadaan darurat lagi peserta didik yang pasif akan bisa menjadi aktif di karenakan suasana pertemanan yang akrab. Selanjutnya, penelitian dari artikel “Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw” (Ardi Wira Kusuma, 2018) dijelaskan bahwa metode jigsaw mampu meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga membuat siswa yang tadinya pasif menjadi aktif.

Berdasarkan hasil dari fenomena yang ada di atas tentang rendahnya hubungan sosial antar teman sebaya kelas X Teknik Elektronika 2 di SMK Negeri 4 Semarang yang tercermin dari AKPD dan observasi yang berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik dan perkembangan diri maka dilakukan upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui bimbingan klasikal dengan metode jigsaw.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X Teknik Elektronika 2 di SMK Negeri 4 Semarang, yang bertujuan meningkatkan hubungan sosial antar teman yang ada di dalam kelas. Jumlah peserta didik berjumlah 36 orang dengan peserta didik laki-laki 24 orang dan peserta didik perempuan 12 orang. Penelitian ini memanfaatkan skala Likert sebagai alat pengukuran psikologis yang sesuai untuk mengumpulkan informasi terkait variable tersebut. Menurut

Sugiyono (2017:93) , skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jenis penelitian menggunakan penelitian bimbingan konseling (PTBK). menurut Hidayat & Badrujaman (2014:12) mengatakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah kegiatan untuk mempelajari suatu masalah yang ada disekolah, kemudian mencari solusi untuk selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada suatu program sekolah atau dengan kelas khusus. Penelitian tindakan digunakan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan profesi.

Tindakan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal dengan metode jigsaw yang mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen yang beranggotakan 3-5 orang dengan menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini di lakukan selama 2 siklus yaitu pada awalnya di lakukan analisis data hasil AKPD dan observasi terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan dalam mengukur tingkat hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik menggunakan skala hubungan sosial antar teman sebaya yang di adaptasi dari (Afyanti, 2018) yang telah diujikan validitasnya melalui validitas dan uji reabilitas instrumen didapatkan nilai koefisien alpha 0,998.

Tabel 1. Kategorisasi Skor Tingkat Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Subyek

Kategori	Formula Kriteria	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 62$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$62 \leq X < 76$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$76 \leq X$

Keterangan:

X= Skor Siswa

M= Mean (Rata-rata)

SD= Standar Deviasi

Rendah $X < 62$ artinya jika skor peserta didik kurang dari angka 62 maka di nyatakan rendah

Sedang $62 \leq X < 76$ artinya jika skor peserta didik tidak kurang dari 62 dan tidak lebih dari 76 maka dinyatakan sedang

Tinggi $76 \leq X$ artinya jika skor peserta didik tidak kurang dari 76 melainkan lebihnya maka dinyatakan tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik diberikan angket kuesioner berjumlah 26 pernyataan, dengan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data ini untuk mengetahui hubungan sosial antar teman sebaya sebelum dilakukan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Peserta didik Pada Pra Siklus

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
$X < 62$	Rendah	5	14%
$62 \leq X < 76$	Sedang	27	75%
$76 \leq X$	Tinggi	4	11%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa hubungan sosial antar teman sebaya dari 36 peserta didik. Persentase hubungan sosial peserta didik pada kategori tinggi adalah 4 peserta didik (11%), sedangkan hubungan sosial peserta didik pada kategori sedang adalah 27 peserta didik (75%), dimana mereka belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Kemudian kepercayaan diri pada kategori rendah ada 5 peserta didik (14%). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria yang ditetapkan menunjukkan bahwa hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik di kelas X Teknik Elektronika 2 masih pada kategori sedang terlihat dari mayoritas skor peserta didik.

Siklus 1

Perencanaan dilaksanakan mulai awal bulan agustus 2023 dengan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan proses pra penelitian dan penelitian dimana melalui guru pamong. Namun diakhir bulan Juli telah di sebar angket AKPD untuk peserta didik. Setelah itu peneliti menyiapkan instrumen yang akan disebar kepada peserta didik, dan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023 peneliti melakukan proses pra siklus kepada peserta didik kelas X Teknik Elektronika 2 SMAN 2 Semarang.

Dalam prosesnya, tindakan layanan bimbingan klasikal pada siklus 1 pertemuan 1 (25/08/2023) dan pertemuan 2 (1/09/2023) berjalan cukup lancar. Kegiatan ini dilaksanakan di secara bimbingan klasikal dikelas.

Tabel 3 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
$X < 62$	Rendah	2	6%
$62 \leq X < 76$	Sedang	23	63%
$76 \leq X$	Tinggi	11	31%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil data diatas peserta didik terlihat mengalami kenaikan yang cukup baik, beberapa peserta didik pun sudah mulai bisa membaaur dengan teman-temannya dikarenakan ini metode ini mengharuskan setiap siswa untuk dapat berkomunikasi dengan para anggota dengan menjelaskan materi yang sudah di diskusikan dikelompok sebelumnya. Namun, masih ada juga peserta didik dengan kategori sedang yang belum meningkat dikarenakan masih sibuk bermain game di smartphone ketika dikelas. Masih ada juga siswa yang kategori rendah masih terlihat malu ketika menyampaikan penjelasan dengan teman sebayanya. Berdasarkan data tersebut peneliti merencanakan tindakan bimbingan klasikal pada siklus kedua untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya.

Siklus II

Pada Jumat, 8 September 2023 peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I untuk pertemuan ke 1, dan pada pertemuan ke 2 pada Senin, 11 September 2023. Tentunya di dahuluidengan meminta ijin kepada guru pamong dan guru mata pelajaran matematika untuk meminta kelas dikarenakan tidak adanya jam pelajaran BK di sekolah, kegiatan berjalan dengan lancar dengan melalui bimbingan klasikal dengan metode jigsaw.

Tabel 4 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Kepercayaan Diri	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
$X < 62$	Rendah	0	0%
$62 \leq X < 76$	Sedang	13	41%
$76 \leq X$	Tinggi	23	63%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hubungan sosial antar teman sebaya dari 36 siswa terdapat 21 siswa (64%) pada kategori tinggi, 13 siswa (41%) pada kategori sedang, dan 0 siswa (0%) pada kategori rendah. Berdasarkan pada indicator kinerja yang dirumuskan yaitu hubungan sosial antar teman sebaya siswa dikatakan berhasil dengan berhasil apabila terdapat minimal 50% subyek mencapai hubungan sosial antar teman sebaya yang tinggi maka pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Tabel 5 Perbandingan Data Presentase Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II	
	f	%	f	%	f	%
Rendah	5	14%	2	6%	0	0%
Sedang	27	75%	23	63%	13	41%
Tinggi	4	11%	11	31%	23	63%

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw dapat berkontribusi pada meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik pada kelas X Teknik Elektronika 2 di SMK Negeri 4 Semarang. Peningkatan hubungan sosial ini dapat meningkatkan prestasi akademik dan membantu perkembangan potensi mereka menjadi lebih demi memperkuat kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan data akhir pada siklus. Dari data hasil tindakan hubungan sosial antar teman sebaya pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang signifikan dengan hasil kategori tinggi dari 11% menjadi 63 % dalam 4 kali pertemuan dikelas, dan untuk kategori sedang dari 75% menurun menjadi 41% dan kategori rendah dari 14% menjadi 0%, hal ini merupakan hasil yang baik dikarenakan siswa mampu melakukan hubungan sosial lebih baik daripada sebelum diberikan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Badrujaman & Dede Rahmat Hidayat. (2012). Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Indeks.
- Afiyanti, Y. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Indonesia*, 12(No. 12), 137–141.
- Heliyanti, Desi 2022. *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan* vol.14 hal 7. Universitas Pakuan.
- Sholihah, Hayu Almar'atus.2021. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Edwin. 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol 4 Nomor 4. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*, Edisi kelima, Erlangga
- Isjoni.2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kusuma, Ardi Wira. 2018. *Jurnal Konselor* Vol. 7 No.1 Universitas Negeri Padang
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Surachmad, Winarno, 2013, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Depdikbud, Jakarta.